

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis di atas merupakan proses mencari bentuk dan gaya interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan berdasarkan pada proses analisis yang mengacu pada teori bentuk dan gaya dari Situmorang (1993: 27-58), dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif yang berkaitan dengan metode penafsiran bersifat tekstual yang mengacu pada teori Ratna (2010:306). Berdasarkan dari analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing proses tahapannya yakni sebagai berikut.

Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah mengenai bentuk dan gaya interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, dapat dilihat dari bagian-bagian yang menonjol pada masjid, yaitu (1) *Mihrab* memiliki bentuk menonjol keluar dari bangunan utama masjid. Mihrab yang menonjol merupakan bentuk yang dipengaruhi oleh gaya masjid kuno Jawa; (2) *Mimbar* masjid berbentuk podium yang dihiasi ornamen motif Jepara; (3) *Liwan*, berbentuk bujur sangkar yang di dalamnya terdapat tiang soko guru. Bentuk *liwan* dan juga tiang soko guru merupakan ciri-ciri gaya masjid kuno Jawa. Selain itu, interior liwan laki-laki pada bagian lengkung sisi-sisi mihrab terdapat corak Kalimantan (bunga anggrek) dan ornamen huruf Arab yang merupakan tulisan lafads-lafads Al-Quran yang mengikuti gaya tipe ukiran *Arab Khat Naskhi*; (4) Menara atau *minaret* masjid memiliki keserasian corak dengan bangunan utama

masjid, yaitu berbentuk bujur sangkar dan atap kubah berbentuk limas. Adanya keserasian bentuk pada menara dan bangunan utama masjid merupakan ciri-ciri gaya masjid kuno Kalimantan; (5) *Qubhat* atau kubah berbentuk atap tumpang yang bersusun ke atas, makin ke atas makin kecil dengan bagian atasnya yang berbentuk limas, bentuk atap kubah masjid tersebut termasuk dalam aliran Melayu-Indonesia; (6) Pintu masuk dan jendela masjid, berbentuk pola dasar (persegi panjang), bentuk tersebut merupakan ciri-ciri gaya bangunan agama Hindu yang sudah ada sebelumnya; (7) Teras atau serambi berada di sisi timur, sisi selatan, dan sisi utara masjid yang memiliki bentuk persegi panjang. Serambi masjid dipengaruhi oleh gaya masjid kuno Jawa; (8) *Dikke* atau tempat wakil imam (*bilal*), berbentuk mimbar bertangga dan di atas mimbar tersebut juga memiliki kubah yang menyerupai bentuk gaya kubah limas masjid kuno Jawa; (9) Gapura masjid, berbentuk gapura berkolom tiga, di atas tiga kolom gapura tersebut masing-masing dilengkapi dengan kubah berbentuk setengah lingkaran yang pada ujung kubahnya meruncing ke atas dan juga terdapat dinding berbentuk kandang rasi atau pagar keliling yang terdiri dari susunan papan berukir dengan ornamen yang bermotif. Kubah yang diterapkan pada gapura dipengaruhi oleh kubah masjid aliran India, sedangkan untuk dinding kolom gapura dipengaruhi oleh gaya rumah tradisional suku Banjar Kalimantan Selatan.

Kesimpulan kedua, dari penjelasan bagian-bagian bentuk di atas maka dapat dikatakan bahwa Masjid Tua Al-Wahhab Bontang dipengaruhi oleh beberapa macam gaya. Macam-macam gaya tersebut meliputi, gaya masjid kuno Jawa (*mihrab*,

liwan/ruang sholat, dan serambi), gaya bangunan candi agama Hindu yang sudah ada sebelumnya (pintu masuk dan jendela masjid), gaya corak ornamen Kalimantan (bunga angrek) pada sisi-sisi lengkung mihrab dan gaya tipe ukiran *Arab Khat Naskhi* pada tulisan lafadisnya, gaya masjid kuno Kalimantan (menara atau *minaret*), corak gaya rumah tradisional suku Banjar Kalimantan Selatan (dinding bangunan tambahan dan dinding kolom gapura), gaya motif Jepara (mimbar podium), dan gaya kubah aliran India (atap kubah gapura masjid).

Kesimpulan ketiga mengenai mengapa gaya masjid Tua Al-Wahhab Bontang bisa terwujud menjadi apa yang sekarang bila ditinjau dari kebudayaan karena, adanya pembangunan yang terus-menerus dilakukan pada masjid sejak tahun 2001 Masehi hingga tahun 2018 Masehi (gambar 4.42), sehingga terjadi akulturasi pada masjid tersebut. Faktor-faktor penyebab dari adanya akulturasi pada interior arsitektur masjid tua Al-Wahhab Bontang yaitu, (1) faktor daerah yang menjadi terbuka terhadap berbagai gejala baru yang berbeda dengan sebelumnya, (2) faktor pertumbuhan arsitektur yang timbul dari kemajuan berfikir dan tuntutan kebutuhan akan fungsi yang baru, (3) adanya interaksi sosial yang terjadi pada takmir masjid dengan masyarakat, Pemerintah Daerah dan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Bontang, sehingga masjid mendapat dana bantuan pembangunan, (4) adanya pemikiran atau gagasan baru dari orang-orang yang bertanggung jawab menjaga masjid (takmir). Faktor-faktor tersebut memberikan perubahan yang menggeser ke arah lebih sempurnanya fungsi bangunan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, sehingga gaya-gaya detail dengan bentuk

yang beraneka membuat bentuk masjid berevolusi dan mengandung akulturasi budaya masyarakat pemakainya di Bontang.

B. Saran-saran

Penelitian ini sangat diharapkan akan menjadi sebuah inventarisasi bagaimana sebuah karya interior arsitektur masjid-masjid kuno di Indonesia merupakan sebuah kekayaan intelektual anak bangsa Indonesia. Disamping itu, dengan hasil penelitian ini diharapkan pula bahwa keberadaan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang telah menunjukkan keunikannya yang patut untuk dijaga dan dilestarikan, serta dapat menambah pengayaan khasanah kebudayaan Islam di Tanah Air terutama dalam ragam karya interior arsitektur masjid kuno Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul, Rochim. (1983), *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Angkasa, Bandung.
- Adi, Darma. (2012), *Bontang Pesona Kota Taman*, Badak LNG, Bontang
- Ching Francis, D.K. (1996), *Ilustrasi Desain Interior*, terjemahan Paul Hanoto Adji. 1996, Erlangga, Jakarta.
- I.G.N, Anom. (1999), *Masjid Kuno Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, Cetakan ke-32, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad, Alfian. (2013), *Filsafat Kebudayaan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Nasir, Makkaraka. (2006), *Bontang dalam sejarah dan Perkembangannya; sebuah studi pendahuluan tentang pertumbuhan dan perkembangan Bontang*, Cetakan ke-3, Bontang.
- Ratna, Prof. Dr. Nyoman Kutha, SU. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Situmorang, Drs. Oloan. (1993), *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Angkasa, Bandung.
- Sumalyo, Yulianto. (2000), *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wiryoprawiro, M. Zein. (1986), *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.

Jurnal

- Chawari, Muhammad. (2000), *Bentuk dan Arti Seni Hias pada Masjid Besaar Kauman Yogyakarta* dalam *Jurnal Berkala Arkeologi*, XX/1, hal. 110-124, Yogyakarta.
- Malik, Abdul dan Bharoto. (2010). *Studi Eksplorasi Potensi Proporsi Golden Section Pada Perwujudan Arsitektur Masjid Vernakular*, *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*, ISSN: 2086-376420 Volume: II, Nomor : 4, Hal. 20 - 28, Desember 2010.
- M. Syaom Barlina. (2008), *Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang*, *Jurnal Historia*, Vol. IX, No. 2, Hal. 1-18, Bandung.
- Ratri, Septiana Saraswati. (2015), *Penelusuran Hubungan Kawasan Bersejarah Masjid Agung Demak Dengan Masjid Kadilangu*, *Jurnal Ilmiah Teknosains*, Vol. 1, No. 1, Hal. 57-68, Semarang.
- Wuri, Handoko. (2013), *Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno dan Perkembangan Islam di Maluku*, *Amerta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, Vol. 31, No. 1, Hal. 39-52, Ambon.
- Yunianti, Esterica. (2015), *Estetika Unsur-unsur Arsitektur Bangunan Masjid Agung Surakarta*, *Catharsis: Journal of Arts Education*, 4/1, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Webtografi

- https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Jami_Isfahan , (diakses penulis pada tanggal 27 januari 2018, jam 13:20)
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/05/30/p9jokd313-masjid-wazir-khan-warisan-mughal-di-lahore>, (diakses penulis pada tanggal 27 januari 2018, jam 13:20)
- <http://anandastoon.com>, (diakses penulis pada tanggal 23 April 2019, jam 15:44)